

Film Kuyank Bangkitkan Urban Legend Kalimantan yang Paling Ditakuti

Category: LifeStyle

29 Januari 2026



Prolite – Film *Kuyank* Bangkitkan Urban Legend Kalimantan yang Paling Ditakuti

Kembali lagi di edisi malam Jumat. Awal tahun 2026, penggemar film horor Indonesia bakal diajak masuk ke dunia mistis Kalimantan lewat film *Kuyank*, sebuah karya yang mengangkat urban legend lokal yang selama ini hanya beredar lewat bisik-bisik dan cerita turun-temurun.

Diproduksi oleh Dari Hati Film (DHF), *Kuyank* bukan sekadar film horor biasa. Film ini menjadi bagian dari Semesta Horor Saranjana: Kota Gaib, sebuah jagat sinema horor yang menggabungkan mitologi lokal, trauma manusia, dan teror yang terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dijadwalkan tayang 29 Januari 2026, *Kuyang* menjanjikan horor yang bukan cuma menyeramkan, tapi juga menyisakan rasa tidak nyaman lama setelah film selesai.

Kuyang: Urban Legend Kalimantan yang Melegenda dan Menghantui



Di masyarakat Kalimantan, nama kuyang bukan sekadar dongeng pengantar tidur. Ia adalah simbol ketakutan kolektif yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kuyang dipercaya sebagai makhluk mitologis berwujud kepala manusia tanpa tubuh, dengan organ dalam seperti usus, jantung, dan hati yang menggantung di bawah kepalanya.

Legenda menyebutkan, kuyang umumnya berwujud perempuan berambut panjang, yang pada siang hari tampak seperti manusia biasa. Namun saat malam tiba, terutama setelah ritual ilmu hitam dilakukan, kepalanya dapat terlepas dari tubuh dan terbang bebas mencari mangsa.

Target utama kuyang sering kali adalah bayi, ibu hamil, atau perempuan melahirkan. Dalam kepercayaan lokal, darah dan organ tertentu diyakini memberi kekuatan untuk mempertahankan kecantikan, awet muda, dan kekuatan gaib. Inilah yang membuat sosok kuyang bukan hanya menyeramkan secara visual, tetapi juga sarat makna sosial: ketakutan terhadap ambisi, kecemburuhan, dan keputusasaan.

Menariknya, mitos kuyang memiliki kemiripan dengan legenda lain di Nusantara seperti palasik di Sumatra atau leyak di Bali. Namun, kuyang tetap punya ciri khas Kalimantan yang kuat, terutama dalam kaitannya dengan kepercayaan adat dan konflik batin perempuan.

Film *Kuyank* dalam Semesta Horor Saranjana

Film *Kuyank* mengambil latar waktu tujuh tahun sebelum kisah utama Saranjana: Kota Gaib. Artinya, penonton diajak menyelami asal-usul teror yang kelak membentuk semesta horor tersebut.

Alih-alih langsung menyuguhkan jumpscare, film ini membangun atmosfer lewat konflik batin, tekanan adat, dan ketakutan yang tumbuh perlahan. Pendekatan ini membuat horor terasa lebih personal dan realistik.

Sinopsis Film *Kuyank*: Cinta, Tekanan, dan Jalan Gelap

Kisah bermula di sebuah desa terpencil. Badri, seorang pria kaya, jatuh cinta pada Rusmiati, gadis desa yang polos dan sederhana. Setelah ibunya meninggal, Badri melamar Rusmiati dan membangun rumah tangga yang awalnya penuh harapan.

Namun, kebahagiaan itu perlahan retak. Bertahun-tahun menikah, Rusmiati belum juga dikaruniai anak. Tekanan adat mulai menghimpit. Ibu mertua menuntut Badri menikah lagi demi mendapatkan keturunan.

Badri berusaha menenangkan Rusmiati dan meyakinkannya bahwa cinta mereka cukup. Tetapi segalanya berubah ketika Rusmiati tanpa sengaja mendengar rencana keluarga untuk menikahkan Badri dengan perempuan lain bernama Fauziah.

Tekanan batin, rasa takut kehilangan, dan keputusasaan mendorong Rusmiati mengambil keputusan fatal. Ia nekat mempelajari ajian kuyang, ilmu hitam terlarang yang diyakini bisa membuatnya tetap cantik, muda, dan memikat.

Ketika Cinta Berubah Menjadi Kutukan

Keputusan Rusmiati membuka pintu teror. Sejak saat itu, desa mulai dihantui kejadian aneh. Bayi dan ibu hamil menjadi korban misterius setiap malam. Ketakutan menyebar, warga mulai curiga, dan bisik-bisik tentang kuyang kembali hidup.

Rahasia kelam Rusmiati akhirnya terbongkar. Warga menuntut pertanggungjawaban. Amarah massa tak terbendung. Di tengah kekacauan, Badri dihadapkan pada pilihan paling pahit dalam hidupnya: menyelamatkan istrinya dari amukan warga, atau melepaskan cinta yang telah berubah menjadi kutukan berdarah.

Horor Lokal dengan Isu Sosial yang Relevan



Yang membuat *Kuyank* terasa berbeda adalah lapisan maknanya. Film ini tak hanya menakut-nakuti penonton, tapi juga mengangkat isu tekanan sosial terhadap perempuan, tuntutan memiliki keturunan, dan bagaimana cinta bisa berubah menjadi kehancuran saat dibungkus ketakutan.

Kuyang di sini bukan sekadar monster, melainkan manifestasi dari luka batin dan ketidakadilan yang tak pernah diselesaikan.

Siap Menghantui Layar Lebar Awal 2026

Dengan latar budaya Kalimantan yang kuat, visual horor yang gelap, dan cerita yang emosional, film *Kuyank* berpotensi menjadi salah satu film horor lokal paling dibicarakan di awal 2026.

Film ini dijadwalkan tayang 29 Januari 2026, waktu yang pas

untuk mengawali tahun dengan rasa merinding.

Jadi, berani nonton *Kuyank* di bioskop? Atau kamu lebih memilih menutup mata... dan telinga... saat kisah kuyang kembali terbang di malam hari?

Terlalu Disturbing! Game Horror Horses Ditolak Steam & Epic Games Store

Category: LifeStyle

29 Januari 2026



Prolite – Steam & Epic Games Store Kompak Tolak Game Horror Horses: Terlalu

Disturbing untuk Dunia Maya?

Halo sobat pecinta horor! Selamat datang kembali di Edisi Malam Jumat! ☺

Kalau biasanya malam Jumat identik dengan cerita mistis, kali ini kita kedadangan kisah horor versi industri game—yang jujur saja, nggak kalah bikin merinding. Sebuah game indie berjudul *Horses* berhasil bikin dua raksasa toko game digital, Steam dan Epic Games Store, sepakat menolaknya bulat-bulat. Yup, dua platform yang terkenal “longgar” soal konten dewasa atau game eksperimental ini ternyata punya batasan juga.

Apa sih yang bikin *Horses* sampai ditolak dua-duanya? Yuk masuk lebih dalam ke dunia horor psikologis yang cukup... tidak untuk semua umur.

Apa Itu *Horses*? Sekilas Tentang Game Horor yang Bikin Gerah

Horses adalah game horor psikologis yang sekilas terlihat seperti simulasi peternakan biasa. Kamu akan “mengurus peternakan” selama dua minggu, mengerjakan tugas-tugas standar seperti membersihkan, memberi makan, dan menjaga lingkungan.

Tapi di sinilah letak horornya: “kuda” yang kamu urus bukanlah hewan, melainkan manusia yang memakai topeng kuda.

Konsepnya saja sudah disturbing, tapi kontennya lebih jauh dari itu. Game ini, menurut peringatan resmi developernya, memuat elemen seperti:

- Kekerasan fisik & psikologis
- Mutilasi
- Darah berlebihan
- Perbudakan & penyiksaan
- Pelecehan
- Bunuh diri

- Tema-tema lain yang dapat memicu trauma atau phobia tertentu

Bahkan trailer singkatnya saja sudah cukup untuk bikin sebagian penonton langsung klik tombol close.

Kenapa Steam & Epic Sampai Kompak Menolak?



Platform seperti Steam sebenarnya terkenal fleksibel dalam menerima berbagai genre game—with some limits. Pada 2023–2024, Steam memang melakukan pengetatan terhadap game dewasa dan fetish tertentu. Namun biasanya mereka hanya menolak konten yang bersifat eksplisit seksual atau ilegal.

Yang membuat *Horses* unik adalah: bukan soal konten seksual, tapi tingkat kekerasan psikologisnya yang dianggap ekstrem dan berpotensi menimbulkan respon traumatis.

Sementara Epic Games Store, yang biasanya lebih selektif dibanding Steam, juga langsung menolak game ini. Dikutip dari beberapa laporan industri game (2025), kedua platform menilai game tersebut “tidak cocok untuk distribusi massal” karena eksplorasi kekerasannya terlalu intens.

Intinya, bukan sekadar “seram”, tapi masuk kategori konten yang dirasa melampaui batas keamanan psikologis pengguna secara umum.

Tapi *Horses* Akan Tetap Rilis



Meski ditolak dua platform besar, *Horses* tetap mendapatkan tempat di dua toko game yang lebih ramah terhadap game indie eksperimental, yaitu:

- GOG (Good Old Games)

Dua platform ini lebih terbuka terhadap konsep ekstrem dan tidak terlalu banyak melakukan kurasi berbasis sensitivitas psikologis.

Menurut developer *Horses*, game ini punya durasi gameplay 3–4 jam, cukup singkat tapi intens. Mereka juga menegaskan bahwa game ini memang diciptakan untuk pemain yang mencari pengalaman psikologis ekstrem—bukan untuk semua orang.

Kenapa Game Ini Begitu Mengganggu?



Beberapa game memang sengaja dirancang *disturbing*, tapi *Horses* memadukan beberapa elemen yang membuatnya terasa sangat *unsettling*:

1. Uncanny Horror

Manusia berkostum atau bertopeng hewan adalah salah satu bentuk horor psikologi yang memicu ketidaknyamanan mendalam. Otak kita tahu itu manusia, tapi bentuknya dimanipulasi... dan itu memicu fear response.

2. Tema Perbudakan & Manipulasi

Banyak pemain melaporkan konsep “merawat” makhluk yang sebenarnya korban penyiksaan menciptakan konflik moral. Ini bukan jumpscare—ini horor emosional.

3. Realisme Psikologis

Beberapa adegan digambarkan sangat detail, termasuk bagaimana “kuda-manusia” bereaksi secara traumatis. Banyak ahli game psychology menyebut konten seperti ini berpotensi memicu distress pada pengguna tertentu.

4. Gameplay yang Memaksa Empati

Game ini tidak memberikan opsi untuk “melawan” atau “kabur”. Kamu *harus* menjalankan tugas. Dan tugas itu membuatmu terlibat dalam lingkaran penganiayaan.

Jenis horor ini sering disebut **empathic horror**—pengalaman yang membuat pemain merasa complicit.

Reaksi Komunitas Gamer: Antara Penasaran dan Menolak

Di media sosial, terutama X dan Reddit, reaksi pemain terpecah:

- Ada yang penasaran dan menganggap penolakan dua platform besar justru meningkatkan daya tariknya.
- Ada yang yakin game seperti ini harus diberi pembatasan ketat karena bisa membahayakan mental pemain.
- Ada juga yang membandingkan *Horses* dengan game disturbing klasik seperti *LISA: The Painful* atau *Pathologic*, tapi dengan tema yang jauh lebih eksplisit.

Hype-nya meningkat pesat terutama setelah reviewer indie mulai meng-upload first impression—yang sebagian besar hanya bisa berkata: “Ini bukan game, ini pengalaman mental yang berat.”

Berani Coba?

Horses bukan game horor biasa. Ini pengalaman psikologis ekstrem yang memang dibuat untuk mengetes batas mental pemainnya. Dengan Steam dan Epic saja sampai menolak game ini, kamu bisa bayangkan seberapa disturbing kontennya.

Kalau kamu adalah pemain yang suka eksplorasi genre horor ekstrem—silakan coba, tapi pastikan kamu siap mental. Kalau kamu hanya ingin merasakan sensasinya tanpa trauma, mungkin

nonton review YouTube sudah lebih dari cukup.

Gimana, berani turun ke peternakan gelap itu? Atau cukup baca ini sambil selimutan aja? Malam Jumat tetap seram, tapi kali ini seramnya versi digital.

Paranormal Activity Threshold

– Game Horor Terbaru yang Siap Bikin Bulu Kuduk Berdiri!

Category: LifeStyle

29 Januari 2026



Prolite – Paranormal Activity Threshold – Game Horor Terbaru dari Kreator The Mortuary Assistant yang Siap Bikin Bulu Kuduk Berdiri!

Kalau kamu penggemar game horor yang penuh jumpscare dan misteri yang bikin jantung deg-degan, kabar ini wajib kamu tahu!

Developer di balik game legendaris The Mortuary Assistant, yaitu Darkstone Digital, kembali bikin gebrakan dengan proyek baru mereka yang berjudul Paranormal Activity Threshold.

Yup, sesuai namanya, game ini akan membawa pemain menembus ambang dunia supranatural dengan atmosfer tegang khas Darkstone Digital.

Sekilas Tentang Proyek Paranormal Activity Threshold

Lewat kanal YouTube resminya, Darkstone Digital akhirnya memperlihatkan cuplikan pertama Paranormal Activity Threshold yang langsung bikin komunitas horor heboh.

Dalam video tersebut, kita diperkenalkan dengan pasangan suami istri Daniel dan Jessica Stewart, yang baru saja pindah ke rumah pertama mereka. Awalnya, suasana terasa normal dan penuh semangat karena mereka ingin merenovasi rumah itu sambil mendokumentasikan prosesnya.

Tapi seperti tipikal kisah horor yang tenang di awal, situasinya berubah drastis. Perlahan, mereka menyadari bahwa rumah baru itu menyimpan rahasia kelam yang tersembunyi di balik tembok dan lorongnya.

Dari simbol-simbol misterius, benda-benda yang bergerak sendiri, hingga penampakan entitas menyeramkan yang terekam

lewat camcorder, semua unsur klasik horor ditemukan di sini – tapi dengan sentuhan khas Darkstone Digital yang lebih realistik dan intens.

Pengalaman Horor yang Lebih Dalam dan Sinematik



Sama seperti The Mortuary Assistant, game ini tetap mengusung sudut pandang first-person agar pemain benar-benar merasa seolah menjadi bagian dari cerita. Namun kali ini, ada tambahan elemen baru seperti eksplorasi lintas timeline, interaksi dengan entitas supranatural, dan puzzle-puzzle yang menuntut pemain berpikir cepat di tengah tekanan atmosfer yang mencekam.

Setiap keputusan yang diambil oleh pemain akan berpengaruh pada nasib pasangan Stewart, dan menentukan ending cerita yang bisa berbeda-beda. Jadi, bukan cuma sekadar survival horror, tapi juga ada aspek naratif yang mendalam dan emosional, terutama ketika pemain menyaksikan perjuangan pasangan ini untuk bertahan di tengah kekacauan supranatural.

Darkstone Digital juga menyebutkan bahwa game ini akan memperluas universe dari franchise Paranormal Activity, menggabungkan elemen dari film dan konsep baru yang lebih personal. Dengan kata lain, ini bukan sekadar adaptasi, tapi evolusi dari cerita horor yang sudah dikenal banyak orang.

Peringatan untuk Pemain: Bukan Game untuk yang Lemah Hati!



Melalui halaman resminya di Steam, developer memberikan peringatan bahwa *Paranormal Activity: Threshold* mengandung konten kekerasan, bahasa kasar, pembunuhan, bunuh diri, dan referensi hal-hal gaib. Jadi, pemain yang mudah kaget atau sensitif terhadap tema-tema berat disarankan untuk berhati-hati.

Tapi justru elemen inilah yang membuat game ini terasa autentik dan lebih dewasa. Darkstone Digital terkenal karena keberaniannya menghadirkan pengalaman horor yang realistik secara emosional dan psikologis.

Dalam wawancara dengan GameRant (2025), perwakilan studio menyebut bahwa proyek ini dibuat untuk “mengeksplorasi rasa takut manusia terhadap kehilangan kendali, bukan sekadar takut pada hantu.”

Masih Belum Ada Tanggal Rilis Resmi

Sayangnya, hingga kini belum ada tanggal rilis resmi dari *Paranormal Activity: Threshold*. Namun, yang jelas, game ini sedang dalam tahap pengembangan aktif bersama publisher DreadXP, yang sebelumnya juga sukses menangani *The Mortuary Assistant* dan beberapa judul indie-horor lain yang viral.

Selain itu, kabar menarik lainnya datang dari dunia film. Adaptasi film *The Mortuary Assistant* juga sedang dikembangkan, sehingga sepertinya 2025 akan jadi tahun yang sibuk bagi Darkstone Digital.

Dengan kombinasi reputasi mereka sebagai pembuat game horor atmosferik dan lisensi besar *Paranormal Activity*, banyak penggemar sudah menaruh ekspektasi tinggi terhadap proyek ini. Forum-forum gaming seperti Reddit bahkan ramai membicarakan kemungkinan koneksi antara dua game ini dalam satu semesta horor yang sama.

Ekspektasi Penggemar: Horor yang Lebih Personal dan Emosional

☒

Salah satu hal paling menarik dari proyek ini adalah cara Darkstone Digital memadukan unsur horor psikologis dan pengalaman personal. Bukan sekadar menakut-nakuti pemain dengan efek visual, tapi mengajak mereka memahami sisi emosional dari rasa takut itu sendiri.

Cerita tentang pasangan muda yang berjuang melawan ketidakpastian di rumah baru mereka juga terasa relevan bagi banyak orang. Elemen dokumenter lewat camcorder menambah nuansa realistik dan membuat pemain merasakan kedekatan emosional dengan karakter utama.

Bagi kamu yang suka found footage horror atau game seperti Phasmophobia dan Outlast, sepertinya Paranormal Activity: Threshold akan jadi kombinasi sempurna antara ketegangan atmosferik dan narasi emosional.

Siap Hadapi Teror dari Dunia Lain?

Belum banyak detail yang dibuka, tapi dari trailer dan bocoran yang ada, jelas bahwa Paranormal Activity Threshold menjanjikan pengalaman horor yang lebih matang, personal, dan menegangkan. Game ini tidak hanya mengandalkan jumpscare, tetapi juga membangun rasa takut lewat atmosfer, cerita, dan karakter yang terasa hidup.

Jadi, buat kamu yang sudah rindu pengalaman horor psikologis berkualitas, Paranormal Activity Threshold wajib masuk dalam daftar “most anticipated horror game” tahun ini. Siapkan headset, matikan lampu, dan tunggu kabar resmi dari Darkstone Digital serta DreadXP.

Siap Ketawa Sekaligus Merinding! ‘Pesugihan Sate Gagak’ Tayang November Ini

Category: LifeStyle

29 Januari 2026



Prolite – Siap Ketawa Sekaligus Merinding! ‘Pesugihan Sate Gagak’ Tayang di Bioskop November Ini!

Haloo kembali lagi di edisi malam Jumat, gengs! Ada kabar segar buat kamu para pencinta film horor komedi. Siap-siap, karena film *Pesugihan Sate Gagak* bakal segera tayang di seluruh bioskop Indonesia mulai 13 November 2025!

Yup, kamu nggak salah baca, film ini siap bikin kamu ketawa, tegang, sekaligus mikir dua kali sebelum makan sate di malam

hari.

Film ini diproduksi oleh Cahaya Pictures dan digarap oleh duet sutradara Etienne Caesar dan Dono Pradana, dua nama yang udah dikenal punya gaya storytelling nyeleneh tapi tetap nendang. Lewat kombinasi unik antara horor dan komedi, *Pesugihan Sate Gagak* berhasil mencuri perhatian publik sejak trailer perdananya dirilis.

Kisah Absurd Tiga Sahabat

Cerita film ini berpusat pada tiga sahabat kocak: Anto (Ardit Erwandha), Dimas (Yono Bakrie), dan Indra (Benedictus Siregar). Mereka adalah trio yang hidupnya serba apes – dari masalah kerjaan, cinta, sampai keuangan yang nggak pernah stabil. Tapi, hidup mereka berubah drastis ketika muncul ide gila: melakukan *pesugihan tanpa tumbal*.

Caranya? Jual sate dari daging burung gagak kepada... para demit! Iya, kamu nggak salah dengar. Mereka bukan jualan sate buat manusia, tapi buat makhluk gaib yang kelaparan di dunia lain. Aneh? Jelas. Tapi di situlah keunikan film ini.

Awalnya, usaha mereka justru sukses besar. Para demit antre panjang buat beli sate gagak, dan trio sahabat itu mendadak jadi kaya raya. Namun, seperti pepatah klasik, "*segala yang terlalu manis pasti ada pahitnya.*" Dari sinilah petaka mulai mengintai. Rasa lapar dan kerakusan para demit berubah jadi teror yang menghantui kehidupan mereka.

Hantu Lokal, Komedi Lokal, Cerita yang Menggelitik



Trailer perdananya langsung viral karena menampilkan adegan yang unik: pocong, genderuwo, hingga kuntilanak antre dengan sabar di warung sate gagak! Pemandangan absurd itu justru jadi daya tarik utama film ini – menghadirkan humor di tengah kengerian khas horor Indonesia.

Selain trio pemeran utama, film ini juga dibintangi oleh deretan komedian kawakan seperti Nunung, Arief Didu, dan Ence Bagus. Kombinasi mereka menjanjikan adegan-adegan ngakak di sela ketegangan yang bikin jantung deg-degan. Menurut sang sutradara, film ini terinspirasi dari fenomena nyata praktik pesugihan di Indonesia, tapi disampaikan dengan cara yang ringan, satir, dan tetap menghibur.

Pesan Moral di Balik Tawa dan Teror

Meski dikemas dengan komedi, *Pesugihan Sate Gagak* sebenarnya punya pesan yang cukup dalam. Film ini menyinggung sisi gelap manusia yang rela melakukan apa saja demi kekayaan instan. Praktik pesugihan masih kerap terjadi di masyarakat, dan film ini ingin mengajak penonton untuk berpikir ulang: “*Apakah harta benar-benar sepadan dengan harga diri dan ketenangan jiwa?*”

Dengan nuansa mistik yang kental, film ini juga menyentuh aspek budaya lokal – bagaimana kepercayaan terhadap makhluk halus dan ritual pesugihan masih melekat kuat dalam masyarakat modern. Namun, di balik semua itu, *Pesugihan Sate Gagak* juga jadi bentuk kritik sosial yang dibalut dengan humor cerdas.



Teknologi dan Sinematografi yang Bikin Merinding Tapi Ngangenin

Dari sisi teknis, film ini digarap dengan efek visual modern yang memadukan nuansa klasik dan digital. Menurut laporan dari

CinemaTalk Indonesia (2025), tim produksi menggunakan efek practical untuk menciptakan suasana yang lebih realistik, terutama saat menampilkan interaksi manusia dan makhluk halus. Hasilnya? Visual horor yang bikin bulu kuduk berdiri, tapi tetap terasa “Indonesia banget”.

Soundtrack-nya pun nggak kalah menarik. Musik latar bernuansa gamelan dan instrumen Jawa dikombinasikan dengan beat modern yang memberikan kesan horor sekaligus absurd. Pendeknya, ini bukan sekadar film horor komedi biasa – tapi sebuah pengalaman sinematik yang unik.

Menghibur, Menegangkan, dan Sarat Makna



Di tengah banyaknya film horor yang fokus pada jumpscare atau cerita sadis, *Pesugihan Sate Gagak* hadir dengan warna baru. Ia menertawakan ketakutan kita sendiri terhadap dunia mistis, sekaligus mengingatkan bahwa setiap keinginan manusia selalu punya konsekuensi.

Sutradara Etienne Caesar mengatakan dalam wawancaranya bersama *Popcorn Asia* (2025), “Kami ingin bikin film yang bisa bikin penonton menjerit sekaligus ngakak. Karena di balik horor, ada sisi absurd dari hidup yang patut kita rayakan.”

Siap Ketawa dan Merinding Bareng?

Nah, buat kamu yang suka sensasi campur aduk antara takut dan ngakak, wajib banget masukin *Pesugihan Sate Gagak* ke daftar tontonan bulan November ini. Catat tanggalnya: **13 November 2025** di seluruh bioskop Indonesia!

Hanturium: Game Horor Rumah Sakit yang Siap Bikin Merinding di Setiap Playthrough

Category: LifeStyle

29 Januari 2026



Prolite – Hanturium: Game Horor Rumah Sakit yang Siap Bikin Merinding di Setiap Playthrough

Selamat datang kembali di edisi malam Jumat, Sobat Horor! Kali ini, kita akan ngebahas sebuah game horor lokal yang lagi ramai dibicarakan, yaitu **Hanturium**.

Game ini bukan sekadar menakut-nakuti dengan jumpscare, tapi menghadirkan perpaduan horor, misteri, dan intrik keluarga yang bikin pengalaman bermainnya terasa segar sekaligus mencekam. So, stay connect with us karena kita bakal kupas

tuntas semua hal menarik dalam game ini!

Dari Studio Lokal untuk Dunia

Hanturium adalah proyek ambisius yang digarap oleh **M. Iqbal Aribaskara** bersama dengan **Oray Studios**, **Plexus TechDev Studio**, dan **Superfiksi** (yang melibatkan nama besar seperti Andi Martin & Haryadhi). Game ini membawa kita ke tahun **1985**, tepatnya ke sebuah rumah sakit tua bernama **Mertahita**. Di sinilah seluruh teror dimulai.

Rumah Sakit Mertahita: Setting yang Penuh Misteri

Kisah *Hanturium* berpusat pada Ida, seorang perawat yang ditugaskan menjaga pasien kaya raya bernama Ricardo Hartowo. Tapi, bukannya tugas rutin, Ida justru dihadapkan pada kejadian-kejadian aneh: suara misterius di lorong, catatan medis yang nggak sinkron, hingga bayangan hitam yang mengintai di balik pintu. Sejak Ricardo menunjukkan gejala misterius yang sulit dijelaskan, rumah sakit Mertahita seolah berubah menjadi medan teror.

Bukan cuma hantu, tapi juga intrik manusia ikut jadi ancaman. Intrik keluarga Hartowo dan lingkaran orang-orang terdekatnya menciptakan lapisan misteri yang bikin permainan makin kompleks.

Horor Bertemu Misteri Whodunit



Yang bikin *Hanturium* beda dari kebanyakan game horor adalah sentuhan misteri *whodunit*. Alih-alih sekadar mengejar jumpscare, game ini menantang pemain untuk mencari tahu siapa dalang yang sebenarnya mencoba menghabisi Ricardo.

Uniknya, pelaku ditentukan secara acak setiap kali pemain memulai ulang permainan. Bisa jadi dokter keluarga yang tampak baik hati, penasihat spiritual yang penuh teka-teki, atau anggota keluarga yang menyimpan dendam. Artinya, setiap playthrough bakal kasih pengalaman baru, bikin pemain terus waspada dan nggak bisa menebak jalan cerita dengan mudah.

Menjadi Ida: Tugas yang Penuh Ketegangan

Sebagai Ida, pemain nggak hanya pasif menghadapi teror. Ada banyak tugas yang harus dijalani: memeriksa catatan dokter maupun dukun, mengawasi mesin *life support*, hingga mengumpulkan bukti dari anomali gaib yang muncul.

Dialog dan interaksi dengan karakter lain jadi kunci penting. Satu percakapan bisa membuka jalan ke kebenaran, atau justru menjerumuskan Ida ke bahaya.

Waktu juga jadi faktor menegangkan. *Hanturium* mendorong pemain menyelesaikan misteri secepat mungkin. Kalau terlalu lama, nyawa Ricardo—dan mungkin nyawa Ida sendiri—bisa melayang.



Sejak awal, *Hanturium* terasa sangat Indonesia. Dari nama rumah sakit, karakter, sampai detail kecil seperti catatan medis dan kepercayaan spiritual, semua membawa nuansa lokal yang kuat. Visualnya pun terinspirasi dari gaya komik klasik, menghadirkan kesan retro yang pas dengan setting tahun 1985.

Gabungan horor, misteri keluarga, dan estetika visual ini menghadirkan pengalaman yang bukan hanya mencekam, tapi juga penuh nostalgia. Inilah yang bikin *Hanturium* langsung jadi sorotan di komunitas gamer horor, baik lokal maupun internasional.

Antusiasme Publik dan Perilisan

☒

Meski baru dalam tahap demo, *Hanturium* sudah berhasil bikin banyak gamer penasaran. Kritikus menyebut game ini sebagai salah satu proyek horor Indonesia paling segar dalam beberapa tahun terakhir. Bahkan, beberapa membandingkannya dengan game horor lokal lain seperti *Pamali* dan *DreadOut*—dua judul yang sukses mengangkat horor Nusantara ke kancah global.

Menurut jadwal, *Hanturium* rencananya akan rilis pada tahun 2026 mendatang. Untuk sementara, publik sudah bisa me-wishlist game ini di Steam, menandakan betapa tingginya ekspektasi gamer.

Siapkah Kamu Hadapi Teror Mertahita?

Hanturium bukan sekadar game horor dengan jumpscare murahan. Ia adalah perpaduan antara teror gaib, misteri keluarga, dan intrik manusia, semua dibalut dengan nuansa lokal yang kuat. Dari sudut lorong rumah sakit yang gelap hingga percakapan samar dengan karakter lain, semuanya dirancang untuk bikin jantungmu berdegup kencang.

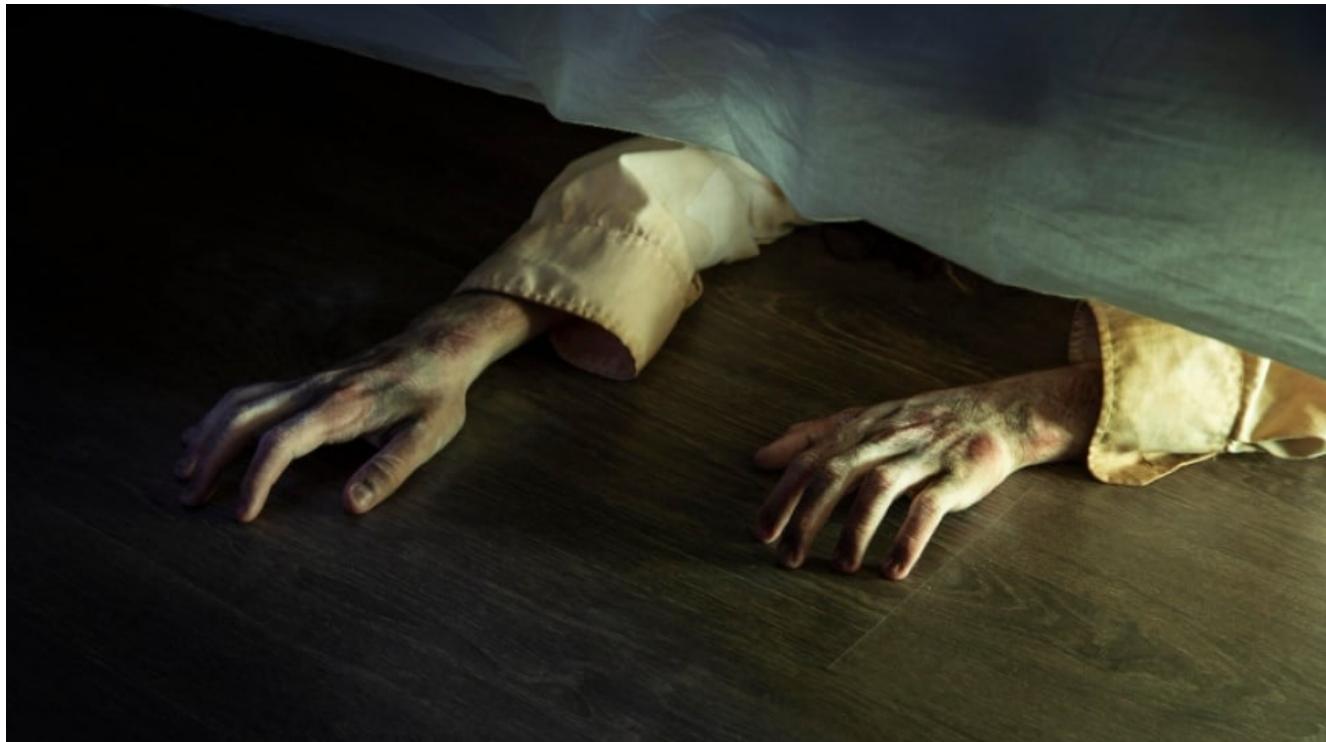
Pertanyaannya sekarang, apakah kamu berani melangkah ke Rumah Sakit Mertahita dan mengungkap rahasia di balik teror ini?

Karena ingat, di *Hanturium*, bukan cuma hantu yang bisa menghabisimu—tapi juga manusia. ☐

Narik Sukmo & Arwah – Deretan Horor Lokal yang Menghantui Juli 2025

Category: LifeStyle

29 Januari 2026



Prolite – Narik Sukmo & Arwah – Deretan Horor Lokal yang Menghantui Juli 2025

Yap, **edisi malam Jumat** tiba lagi dan kali ini kita kedatangan dua tamu istimewa dari dunia perfilman horor Indonesia: **“Narik Sukmo”** dan **“Arwah”**. Dua film lokal yang siap bikin kamu was-was bahkan setelah filmnya selesai.

Bulan Juli 2025 ini, bioskop Indonesia dihiasi dengan sajian horor lokal yang makin matang dan mengakar ke budaya. Bukan cuma soal hantu-hantuan biasa, tapi juga kisah mistis dan emosional yang nyambung ke batin penonton. Penasaran kenapa dua film ini viral dan jadi bahan omongan? Yuk, kita bahas satu per satu dengan santai tapi... siap-siap bulu kuduk naik!

Narik Sukmo: Ketika Tarian Membawa Arwah Pulang...

Film **Narik Sukmo** membawa kita masuk ke dunia seni tradisional yang penuh misteri. Cerita ini berfokus pada sebuah tarian kuno yang konon bisa “menarik sukma” alias **menghubungkan dunia arwah dengan dunia manusia**. Sounds creepy? Tunggu sampai kamu lihat bagaimana ritual ini dipentaskan dalam filmnya.

Dibuka dengan setting desa yang hening, jauh dari modernitas, seorang penari muda bernama Ayu mulai mengalami mimpi-mimpi ganjil setelah diminta belajar tarian sakral yang sudah lama tidak dipentaskan. Semakin dalam ia mendalami tariannya, semakin kuat pula gangguan dari dunia lain.

Atmosfer film ini dibangun dengan sangat halus—dari suara gamelan yang mengganggu, hingga mata-mata tak kasatmata yang mengawasi setiap gerak sang penari. Bukan jump scare asal-asalan, tapi horor yang perlahan masuk ke tulang.

Yang bikin menarik, “Narik Sukmo” nggak hanya bicara soal mistis, tapi juga bagaimana seni tradisional bisa jadi jembatan antara dunia fisik dan spiritual. Sentuhan budaya Jawa yang kuat membuat film ini bukan hanya menyeramkan, tapi juga penuh makna.

Arwah: Tragedi Keluarga dan Jeritan Sang Adik dari Alam Sana

Film **“Arwah”** mengambil pendekatan horor psikologis yang emosional. Ceritanya dimulai dari kecelakaan tragis yang merenggut nyawa satu keluarga, menyisakan satu orang—Rara, sang kakak sulung—sebagai satu-satunya yang selamat.

Tapi tragedi itu bukan akhir. Justru di sinilah semuanya bermula.

Rara mulai mengalami kejadian-kejadian aneh: mainan adiknya yang bergerak sendiri, rekaman suara tangisan anak kecil, dan mimpi berulang yang mengarah ke tempat kecelakaan. Pelan-pelan, ia sadar bahwa **arwah adik bungsunya belum tenang...** dan menuntut kebenaran atas apa yang sebenarnya terjadi malam itu.

Film ini sukses bikin penonton relate karena bermain dengan rasa kehilangan dan penyesalan. Banyak yang bilang horornya terasa banget karena kita ikut merasakan emosi tokohnya. Ditambah dengan sinematografi dingin dan naskah yang padat, "Arwah" menyentuh sekaligus menyeramkan.

Tren Horor Lokal: Kemenangan Cerita yang Dekat di Hati



Bukan rahasia lagi kalau film horor lokal sedang berada di puncak kejayaannya. Tapi kenapa, sih, film seperti Narik Sukmo dan Arwah bisa begitu *nempel* di hati (dan pikiran) penonton?

- **Dekat dengan budaya:** Horor yang lahir dari legenda dan tradisi lokal terasa lebih nyata dan relevan. Seperti Narik Sukmo yang mengangkat tarian tradisional, atau Arwah yang bicara soal trauma keluarga—dua tema ini nggak asing di telinga kita.
- **Atmosfer > Efek Visual:** Banyak film horor luar mengandalkan CGI dan visual seram, tapi film lokal belakangan ini lebih bermain dengan atmosfer. Musik gamelan yang fals, bayangan samar di belakang pintu, atau suara tangisan di tengah sunyi lebih menyeramkan daripada monster besar.
- **Resonansi Emosional:** Horor bukan cuma bikin takut, tapi juga bikin mikir dan merasa. Baik Narik Sukmo maupun Arwah menyorot sisi emosional yang dalam, membuat penonton nggak cuma menjerit, tapi juga terdiam setelah lampu bioskop menyala.

Menurut data dari Asosiasi Perfilman Indonesia (Juni 2025), genre horor menyumbang hampir 40% total penjualan tiket film nasional dalam 6 bulan pertama tahun ini. Itu artinya, film-film seperti ini nggak hanya ditonton karena takut, tapi karena punya nilai narasi yang kuat.

Atmosfer, Budaya, dan Rasa: Tiga Pilar Horor Lokal yang Nempel di Tulang

Kalau kamu cari film horor yang hanya bikin kaget, mungkin kamu akan kecewa. Tapi kalau kamu cari cerita yang bisa bikin kamu merinding sambil mikir dan terhubung dengan akar budaya, dua film ini adalah jawabannya.

“Narik Sukmo” dan **“Arwah”** berhasil menggabungkan:

- Cerita rakyat + isu modern
- Visual etnik + teknik sinematik modern
- Nuansa spiritual + tragedi emosional

Ini adalah arah baru horor lokal—bukan cuma tentang hantu, tapi tentang manusia, hubungan, dan sisi gelap dari rasa.

Siap Disapa Dunia Lain?

Nah, guys sudah siap menonton *Narik Sukmo* dan *Arwah* di bioskop?

Dua film ini bukan cuma ajang uji nyali, tapi juga momen untuk refleksi. Karena seringkali, hantu yang paling menyeramkan bukan yang muncul tiba-tiba dari balik pintu, tapi yang muncul dari **dalam diri sendiri**: rasa bersalah, dendam, dan kehilangan yang belum usai.

Jangan lupa ajak teman nonton bareng, karena... sendirian di bioskop setelah film selesai? Hmm, siapa tahu bukan cuma kamu

yang pulang... □

Bersiaplah! 2 Film Horor Lokal Ini Bakal Menghantui Bioskop Juni 2025!

Category: LifeStyle

29 Januari 2026



Prolite – Catat Tanggalnya! 2 Film Horor Lokal Ini Siap Bikin Merinding di Bioskop Juni 2025

Pecinta film horor lokal, siap-siap ya! Bulan Juni 2025 akan jadi bulan yang mencekam di bioskop Tanah Air. Pasalnya, ada **dua film horor Indonesia terbaru** yang dijadwalkan rilis dan keduanya menjanjikan cerita yang gak cuma seram tapi juga penuh makna emosional dan nuansa budaya.

Film pertama adalah **“Tenung”**, yang bakal tayang awal Juni. Sementara yang kedua, **“Jalan Pulang”**, menyusul di pertengahan

bulan. Keduanya membawa pendekatan horor yang berbeda tapi sama-sama bikin penasaran. Yuk, kita kupas satu per satu!

1. “Tenung” – Kengerian Ilmu Hitam yang Mengincar Garis Keturunan

□ **Tayang: 5 Juni 2025**

“Tenung” adalah film horor yang mengangkat unsur **ilmu hitam dan kekuatan jahat yang diturunkan secara generasi**. Ceritanya berpusat pada **Ira dan ibunya, Linda**, yang mulai mengalami kejadian-kejadian mistis penuh teror. Suasana rumah yang tadinya tenang berubah jadi penuh ketegangan saat Linda mulai mengalami **halusinasi, sakit misterius, dan akhirnya meninggal dunia**.

☒
Tapi... di sinilah ceritanya jadi makin seram. Saat jenazah Linda hendak dimakamkan, **seekor kucing hitam tiba-tiba melompati tubuhnya**, dan secara mengejutkan—Linda hidup kembali! Tapi tentu saja, bukan Linda yang dulu...

Pasca kejadian itu, sikap Linda berubah drastis. Ia menjadi sosok yang misterius, menyeramkan, dan penuh aura negatif. Ira pun perlahan menemukan kenyataan kelam: sang ibu ternyata menjadi korban **tenung**, sebuah praktik ilmu hitam yang membuat tubuhnya dirasuki entitas jahat. Lebih ngeri lagi, **entitas itu punya misi menghancurkan seluruh garis keturunan Linda**.

Film ini gak cuma menyuguhkan jump scare dan adegan menyeramkan, tapi juga menyisipkan **kearifan lokal dan elemen budaya mistik Indonesia**. Kisah tenung dan balas dendam antar keluarga jadi benang merah cerita yang bakal bikin kamu berpikir dua kali kalau lihat kucing hitam lewat.

2. “Jalan Pulang” – Horor Emosional Perjuangan Seorang Ibu

□ Tayang: 19 Juni 2025

Kalau “Tenung” membawa kita ke ranah horor supernatural, maka “Jalan Pulang” menghadirkan horor yang lebih **emosional, reflektif, dan psikologis**. Film ini mengisahkan **seorang ibu yang menempuh perjalanan panjang demi mencari pengobatan untuk anaknya** yang menderita penyakit misterius.

Namun perjalanan ini bukan perjalanan biasa. Semakin jauh sang ibu melangkah, semakin banyak **gangguan dan kejadian aneh** yang menghampirinya. Mulai dari perjumpaan dengan orang-orang asing, lingkungan yang tidak familiar, hingga simbol-simbol yang membuatnya terhubung dengan masa lalu yang kelam.



Uniknya, film ini **tidak menakuti lewat hantu**, tapi melalui **perasaan cemas, tidak pasti, dan perlahan-lahan mengungkap misteri yang menekan secara batin**. Sang ibu harus menghadapi kenyataan bahwa penyakit anaknya bisa jadi terkait dengan rahasia masa lalunya sendiri.

“Jalan Pulang” menyajikan **hubungan emosional yang dalam antara ibu dan anak**, dibungkus dengan atmosfer gelap dan tidak nyaman. Film ini cocok banget buat kamu yang suka horor dengan kedalaman cerita dan suasana yang membekas lama setelah film selesai.

Kenapa Kamu Gak Boleh Lewatkan Dua Film Horor Lokal Ini?

- **Nuansa Lokal yang Kental:** Kedua film ini sama-sama mengangkat unsur budaya dan tradisi Indonesia, bikin

cerita terasa lebih dekat dan relatable.

- **Pendekatan Horor yang Berbeda:** “Tenung” lebih ke supernatural horror, sedangkan “Jalan Pulang” menawarkan horor yang emosional dan psikologis.
- **Kisah yang Menyentuh:** Di balik teror, keduanya tetap punya elemen keluarga yang kuat—antara ibu dan anak, antara trauma dan pengampunan.
- **Produksi Berkualitas:** Dari trailernya yang udah banyak dibicarakan netizen, jelas bahwa produksi kedua film ini digarap serius dengan visual mencekam dan akting yang menjanjikan.

Siap-Siap Nonton Bareng dan Jangan Duduk Sendirian!

Nah, buat kamu yang doyan nonton film horor lokal dan pengen ngerasain atmosfer bioskop yang sunyi dan tegang bareng penonton lain, **Juni 2025 ini adalah waktu yang pas!** Bisa nonton sendiri (kalau berani 😱), bareng pacar, atau mabar horor ramean biar gak deg-degan sendiri.

Jadi, kamu tim “Tenung” dengan nuansa gelap dan mistis? Atau tim “Jalan Pulang” yang lebih mengaduk emosi dan menyentuh? Atau dua-duanya langsung masuk watchlist?

Tulis di kolom komentar film horor lokal mana yang paling kamu tunggu dan kenapa! Dan pastikan kamu pantau terus jadwal tayang di bioskop kesayangan, karena tiket film horor biasanya cepet banget habis.

Yuk, ramaikan perfilman horor Indonesia dan dukung karya anak bangsa. Jangan lupa siapin popcorn dan mental yang kuat ya! 😊

Film “Angkara Murka” Tayang di Italia Sebelum di Indonesia: Horor yang Terlalu Nyata untuk Dilewatkan!

Category: LifeStyle

29 Januari 2026



Prolite – Film “Angkara Murka” Tayang di Italia Sebelum di Indonesia: Horor yang Terlalu Nyata untuk Dilewatkan!

Siapa yang nggak suka film horor dengan cerita yang nggak cuma bikin merinding, tapi juga bikin mikir? Kalau kamu salah satu

penggemar film dengan tema yang mendalam dan atmosfer yang kuat, **“Angkara Murka”** pasti nggak boleh kelewat! Film yang satu ini bukan hanya sekadar horor, tapi juga membawa cerita yang begitu nyata dan relevan dengan kehidupan kita.

Film ini diproduksi oleh **Forka Films**, dan kabar baiknya, **“Angkara Murka”** bakal tayang perdana di **Italia** sebelum akhirnya mendarat di **bioskop Indonesia** pada **22 Mei 2025**. Sebelum tayang di Indonesia, film ini bakal menggebrak **Far East Film Festival (FEFF)** di **Udine, Italia**, pada **30 April 2025**, dan berkompetisi di kategori **White Mulberry Award for Best Debut Feature**. Penasaran dengan cerita seram yang satu ini? Yuk, simak lebih lanjut!

Film Pertama Eden Junjung yang Mengguncang Dunia Horor

Kamu mungkin sudah nggak asing lagi dengan **Eden Junjung**, sang sutradara yang sebelumnya dikenal lewat karya-karya pendeknya seperti **Happy Family**, **Bura**, dan **The Intrusion**. Karya-karyanya sudah banyak meraih pengakuan di festival internasional, dan **“Angkara Murka”** adalah film panjang pertama Eden yang berani melangkah ke dunia **horor**.

Dengan cerita yang mendalam dan nuansa seram yang kuat, **“Angkara Murka”** berhasil menggabungkan **teror**, **emosi**, dan **kritik sosial** dalam satu pengalaman sinematik yang bikin penonton nggak bisa berhenti berpikir. Seperti yang disampaikan oleh produser **Ifa Isfansyah**, “Film ini bercerita tentang sesuatu yang dekat dengan realitas, tapi dibicarakan dalam bahasa film yang bisa dinikmati siapa saja.” Kalau menurut kamu, kedekatan cerita dengan realitas ini bakal bikin makin menegangkan, kan?

Plot yang Terlalu Nyata: Horor yang Menyeramkan dan Relatable

☒

“**Angkara Murka**” bercerita tentang **Ambar** (diperankan oleh **Raihaanun**), seorang ibu muda yang terpaksa bekerja di tambang pasir demi mencari suaminya, **Jarot** (Aksara Dena), yang hilang misterius di lokasi tambang tersebut. Gimana rasanya, coba, kalau harus bekerja keras di tempat yang keras dan penuh ancaman, bukan cuma dari manusia, tapi juga **makhluk tak kasat mata**?

Namun, di balik dunia tambang yang penuh kekerasan, Ambar justru harus menghadapi teror yang lebih dalam lagi—**kekuasaan yang rakus, praktik tumbal, dan makhluk-makhluk gaib** yang menjaga tanah tambang tersebut. Bareng dengan **Lukman** (Simhala Avadana), Ambar berusaha mengungkap rahasia gelap yang tersembunyi di dalam tambang. Namun semakin mereka menyelidiki, semakin besar pula kekuatan yang berusaha menutup suara-suara lemah mereka.

Sutradara Eden Junjung bahkan mengatakan,

“Saya tumbuh di kaki gunung yang katanya dihuni setan, tapi seiring waktu saya sadar, ketakutan itu sengaja ditanamkan untuk membungkam.”

Film ini menawarkan **horor yang sangat nyata**, bukan hanya soal hantu, tapi juga tentang **praktik-praktik yang mengeksplorasi orang-orang kecil demi keuntungan semata**.

Akting Total dan Dialog Jawa yang

Kental

Film ini juga menampilkan **totalitas akting** dari para pemain, terutama **Raihaanun** yang dituntut untuk berbahasa Jawa sepenuhnya dalam film ini. Bayangin aja, saat ditawari peran ini, Raihaanun nggak cuma belajar dialog, tapi juga harus mendalami **aksen dan emosi yang tepat** dalam berbahasa Jawa.

“Mas Eden langsung mengasah kami sebagai pemain, tidak ada perantara pemain dan sutradara jadi langsung dipolesnya. Ada proses reading, kami berulang omong skrip yang sudah kami pegang. Tapi untuk mematenkan skrip agar lebih fasih, meyakinkan karakternya, sebelum take itu kami ulang terus sampai terdengarnya seperti orang Jawa,” kata Raihaanun.

Proses seperti ini tentu saja menciptakan **chemistry yang kuat** di antara para aktor, membuat karakter-karakternya terasa sangat **nyata dan relatable**. Plus, lokasi syuting yang diambil di tempat tambang sungguhan menambah atmosfer horor yang semakin mencekam.

Tayang Perdana di Festival Film Internasional

Film ini bukan hanya bakal tayang di Indonesia, tapi sudah lebih dulu mendapat sambutan internasional. **Far East Film Festival** di **Udine, Italia**, bakal jadi ajang perdana untuk **“Angkara Murka”**. Di sana, film ini akan bersaing untuk memperebutkan **White Mulberry Award for Best Debut Feature**. Sebelumnya, **Forka Films** memang dikenal lewat film-filmnya yang juga tayang di festival internasional, seperti *Siti*, *Yuni*, dan *The Seen and Unseen*, jadi nggak heran kalau **“Angkara Murka”** juga mendapat perhatian besar dari para kritikus.

Kenapa Kamu Harus Nonton “Angkara Murka”?

☒

Selain karena ceritanya yang sangat mengangkat tema sosial yang penting, “**Angkara Murka**” juga menawarkan **horor dengan kedalaman yang jarang kita temui** di film Indonesia. **Cerita yang mengangkat kekuasaan yang rakus dan eksploitasi manusia** sangat relevan dengan isu-isu yang ada di masyarakat kita, membuat film ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga cermin dari kenyataan yang ada.

Jika kamu suka film horor yang penuh ketegangan dan tak hanya mengandalkan jumpscare, “**Angkara Murka**” harus banget masuk dalam daftar film yang harus ditonton! Siapkan diri kamu untuk **merinding, mikir, dan terkejut** dengan plot yang menyentuh banyak sisi kehidupan.

Ayo Dukung Film Horor Lokal Berkualitas!

Jadi, jangan sampai ketinggalan! “**Angkara Murka**” bakal tayang di bioskop Indonesia pada **22 Mei 2025**, dan pastinya akan jadi **film horor yang nggak hanya sekadar serem, tapi juga memberikan pengalaman sinematik yang mendalam**. Semoga film ini bisa jadi tontonan berkualitas yang membawa nama Indonesia ke **dunia internasional**, ya!

Jadi, tunggu apa lagi? **Simpan tanggalnya, ajak teman-teman kamu, dan siap-siap buat nonton horor yang penuh makna!** Jangan sampai ketinggalan, ya!

The Sinking City 2 Hadir Tahun Ini: Bersiap Masuki Dunia Horor Lovecraftian!

Category: LifeStyle

29 Januari 2026



Prolite – The Sinking City 2 Akan Rilis Tahun Ini – Kembali dengan Teror yang Lebih Mencekam!

Selamat datang di edisi malam Jumat pencinta horor! Kali ini kita akan menyelam lebih dalam ke dunia penuh kengerian, misteri, dan teror supranatural lagi.

Jika kamu seorang pecinta game horor yang menyukai sensasi ketegangan ala H.P. Lovecraft, bersiaplah! **Frogwares resmi mengumumkan The Sinking City 2**, sekuel dari game investigasi horor yang siap mengaduk-ngaduk nyali para pemainnya.

Kembali ke Kota Arkham yang Tenggelam

Setelah sukses dengan game pertamanya, **Frogwares membawa kita kembali ke dunia The Sinking City**, kali ini dengan latar yang lebih suram dan penuh ketakutan.

Arkham, kota yang dihantui oleh kekuatan tak kasat mata, kini semakin hancur dan membusuk. Sebagian kota telah tenggelam akibat banjir misterius, meninggalkan reruntuhan yang dipenuhi kegelapan dan makhluk-makhluk mengerikan.

Kota yang dulu ramai kini menjadi tempat yang ditinggalkan oleh hampir semua penduduknya. Namun, bagi mereka yang masih bertahan, setiap sudut kota menyimpan rahasia kelam dan obsesi yang berbahaya. Siapkah kamu untuk mengungkap kebenaran di balik teror ini?

Dunia Semi Terbuka yang Lebih Padat dan Mencekam



The Sinking City 2 menawarkan desain semi-dunia terbuka yang lebih kaya akan detail, dengan lingkungan yang lebih interaktif dan penuh tantangan. Pemain dapat menjelajahi reruntuhan Arkham dengan berjalan kaki atau menggunakan perahu, mengungkap jalur tersembunyi dan menghadapi horor yang lebih nyata.

Yang lebih menarik? Tidak ada bantuan atau petunjuk berlebihan! Kamu harus mengandalkan observasi dan kecerdasan sendiri untuk menyatukan potongan-potongan misteri. Jadi, siapkan nyali dan kecermatanmu untuk menguak rahasia tergelap Arkham.

Sistem Pertarungan yang Dirombak – Lebih Intens, Lebih Mengerikan!

Kalau di game pertama sistem pertarungan terasa kurang memuaskan, kini Frogwares melakukan perubahan besar-besaran! The Sinking City 2 menghadirkan pertarungan survival-horror yang lebih imersif. Senjata yang digunakan tetap mengambil era

1920-an, tetapi kali ini butuh strategi lebih matang dalam penggunaannya.

□ **Musuh yang lebih cerdas dan menyeramkan:** Makhluk-makhluk dari mitos Cthulhu kini memiliki perilaku yang tidak terduga dan masing-masing memiliki kekuatan serta kelemahan unik.

□ **Manajemen sumber daya yang lebih ketat:** Peluru dan peralatan terbatas, sehingga pemain harus berpikir dua kali sebelum menyerang atau lebih memilih untuk melarikan diri dalam kegelapan.

□□ **Sistem crafting dan upgrade baru:** Pemain bisa mengembangkan alat-alat dan senjata untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri dengan gaya bermain masing-masing.

Jangan sampai kehabisan amunisi di saat genting, atau... siap-siap diterkam oleh teror tak berwujud! □



Investigasi yang Lebih Bebas dan Menantang

Salah satu aspek paling menarik dari The Sinking City adalah mekanisme investigasinya. Nah, di sekuel ini, **sistem investigasi mengalami peningkatan besar-besaran!**

□□□♂□ **Kamu bisa memilih sendiri cara menyelidiki!** Mau mengumpulkan semua petunjuk dengan detail atau lebih mengandalkan insting dan deduksi? Semua terserah padamu!

□ **Tidak ada teka-teki yang kaku!** Pemain diberi kebebasan untuk menyusun teori dan mencapai kesimpulan mereka sendiri tanpa harus menelusuri setiap bukti terakhir.

♂□ **Keputusanmu menentukan jalan cerita!** Salah mengambil kesimpulan? Bisa jadi kamu akan mengungkap kengerian yang lebih besar dari yang dibayangkan!

Tidak hanya sekadar horor biasa, The Sinking City 2 juga membawa tema-tema psikologis yang lebih dalam. Kota yang membusuk ini tidak hanya dipenuhi monster fisik, tetapi juga obsesi manusia yang mengerikan.

Penduduk yang tersisa di Arkham bukan sekadar korban—mereka memiliki motif tersembunyi, rahasia yang mematikan, dan obsesi yang bisa berujung pada kegilaan.

Siapa yang bisa dipercaya? Siapa yang menyimpan sesuatu di balik senyuman samar mereka? Jawabannya ada di tanganmu.

Rilis 2025 – Siap untuk Menghadapi Kengerian?

The Sinking City 2 dijadwalkan rilis untuk PC, PlayStation 5, dan Xbox Series X|S pada tahun 2025.

Dengan peningkatan grafis menggunakan Unreal Engine 5, sistem pertarungan yang lebih imersif, dan investigasi yang lebih bebas, game ini siap memberikan pengalaman horor yang benar-benar mengguncang jiwa.

Jadi, apakah kamu siap kembali menyelami teror di Arkham?

☐ Jangan lengah. Jangan percaya siapa pun. Dan yang terpenting... jangan biarkan kegelapan menelanmu. **Apakah Kamu Siap untuk Kembali ke Arkham?**



The Sinking City 2 menjanjikan pengalaman horor yang lebih mencekam dan mengguncang dibanding pendahulunya. Dengan dunia yang lebih padat, sistem pertarungan dan investigasi yang lebih dalam, serta cerita yang penuh kejutan, game ini jelas menjadi salah satu horor paling dinantikan tahun depan.

Jadi, siapkan mentalmu, nyalakan lilin, dan jangan menatap terlalu lama ke dalam kegelapan. Karena di Arkham, teror

selalu mengintai...

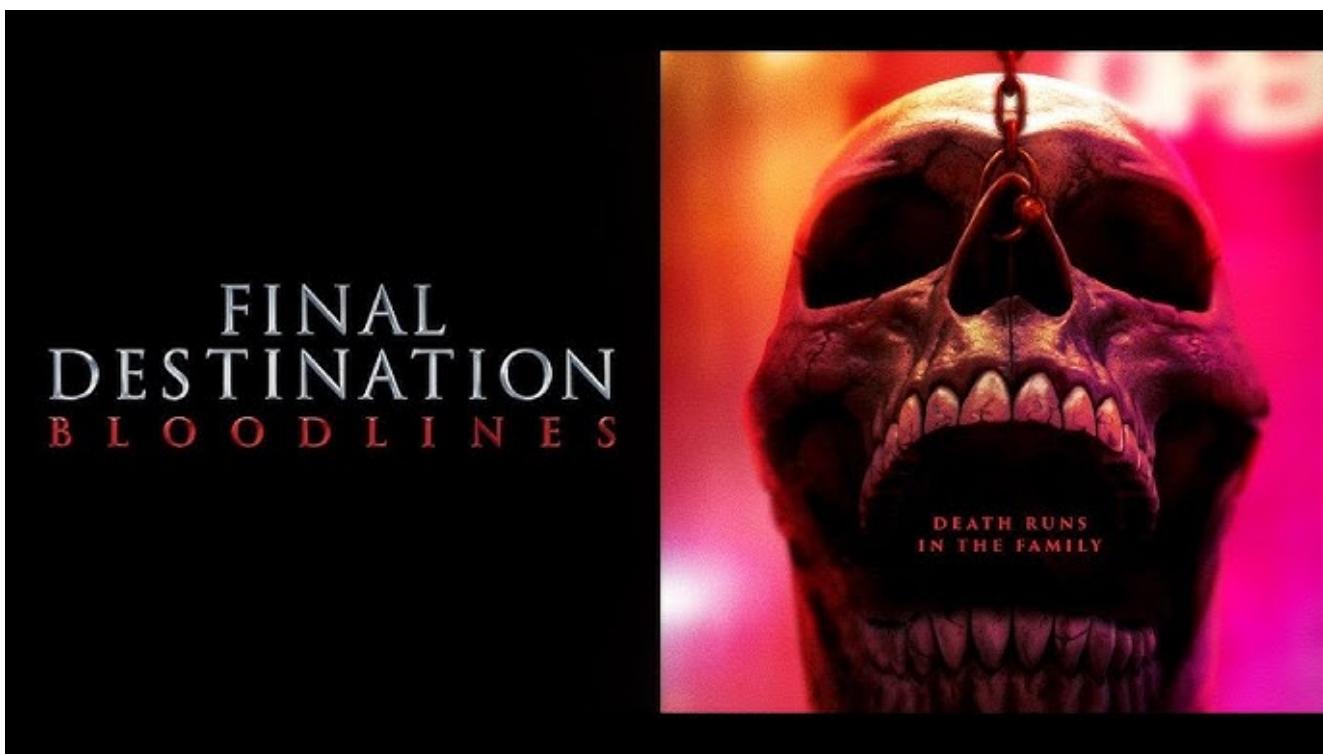
Gimana menurut kalian? Apakah kalian siap menghadapi horor di The Sinking City 2? Tulis pendapat kalian di kolom komentar dan bagikan artikel ini ke teman-teman pecinta horor lainnya!

...

Fans Horor Merapat! “Final Destination: Bloodlines” Siap Rilis, Ini Sinopsisnya!

Category: LifeStyle

29 Januari 2026



Prolite – Final Destination: Bloodlines – Kembalinya Teror Kematian yang Tak

Terhindarkan!

Setelah 14 tahun menunggu, akhirnya franchise horor ikonik *Final Destination* kembali dengan sekuel terbaru yang siap membuat bulu kuduk merinding! Film keenam dalam seri ini berjudul *Final Destination: Bloodlines* dan akan resmi tayang pada **16 Mei 2025**.

Film ini menghadirkan kisah baru yang masih setia dengan tema utamanya: takdir yang tak bisa dihindari dan kematian yang selalu menemukan caranya sendiri. Jadi, siapkah kamu untuk sekali lagi melihat aksi maut yang mendebaran?

Plot: Ketika Mimpi Buruk Menjadi Nyata

Kisah *Final Destination: Bloodlines* berfokus pada **Stefanie** (diperankan oleh Kaitlyn Santa Juana), seorang mahasiswa yang terus-menerus dihantui oleh mimpi buruk yang sama.

Dalam mimpiannya, ia melihat kejadian mengerikan yang penuh dengan kekerasan dan kematian. Namun, semakin sering ia mengalami mimpi tersebut, semakin ia menyadari bahwa ini bukan sekadar bunga tidur biasa, melainkan sebuah pertanda buruk yang nyata.

Stefanie akhirnya mengambil keputusan untuk kembali ke kampung halamannya guna mencari jawaban di balik misteri ini. Di sana, ia bertemu dengan seseorang yang diyakini mampu membantunya mengungkap rahasia di balik mimpi buruk tersebut serta menghentikan rantai kematian yang kini mengancam keluarganya.

Namun, semakin dalam ia menyelidiki, semakin jelas bahwa kekuatan yang mengintai dirinya jauh lebih besar dan lebih mengerikan daripada yang pernah ia bayangkan.

Sama seperti dalam film-film sebelumnya, *Final Destination: Bloodlines* akan menampilkan bagaimana para karakter berjuang

untuk melawan takdir yang telah ditetapkan. Tapi kali ini, apakah mereka benar-benar bisa menghindari kematian?

Siapa Saja di Balik Layar?



Film ini disutradarai oleh **Zach Lipovsky dan Adam Stein**, yang sebelumnya juga menyutradarai *Final Destination 5* (2011). Naskah film ini ditulis oleh **Guy Busick dan Lori Evans Taylor**, dengan ide cerita dari **Jon Watts** yang juga turut berperan sebagai produser bersama **Craig Perry, Sheila Hanahan Taylor, Dianne McGunigle, dan Toby Emmerich**.

Sejak film pertamanya yang rilis tahun 2000, *Final Destination* telah menjadi salah satu franchise horor paling sukses dengan konsep unik yang membuatnya berbeda dari film horor slasher pada umumnya. Dengan *Final Destination: Bloodlines*, para penggemar akan diajak kembali ke dalam dunia yang penuh ketegangan dan aksi kematian yang mengerikan.

Apa yang Bisa Diharapkan dari Film Ini?

Buat kamu yang sudah mengikuti *Final Destination* sejak lama, film ini menjanjikan banyak elemen yang sudah menjadi ciri khas franchise ini:

- **Adegan Kematian yang Ikonik** – Seperti film-film sebelumnya, *Final Destination: Bloodlines* akan menghadirkan adegan kematian yang dirancang dengan kreativitas tingkat tinggi. Setiap momen akan penuh kejutan, membuat penonton menahan napas!
- **Ketegangan yang Meningkat** – Konsep takdir yang tak bisa dihindari akan kembali menjadi elemen utama dalam cerita. Para karakter akan terus dihantui oleh bayangan kematian yang bisa

datang kapan saja dan dalam bentuk apa pun.

□ **Unsur Horor Psikologis** – Selain ketegangan fisik, film ini juga menampilkan aspek psikologis yang lebih mendalam. Bagaimana rasanya mengetahui bahwa kematian selalu mengintai dan tidak ada jalan keluar?

□ **Koneksi dengan Film Sebelumnya?** – Beberapa spekulasi menyebutkan bahwa film ini bisa saja memiliki hubungan dengan karakter-karakter di film sebelumnya. Apakah ada kejutan besar yang menghubungkan cerita ini dengan seri sebelumnya? Kita tunggu saja!

Jadwal Tayang dan Kapan Bisa Menontonnya?



Buat kamu yang udah nggak sabar buat nonton *Final Destination: Bloodlines*, catat baik-baik tanggalnya! Film ini akan resmi tayang di bioskop pada **16 Mei 2025**.

Pastikan kamu nggak ketinggalan buat menyaksikan bagaimana kisah mencekam ini berkembang dan apakah Stefanie bisa selamat dari rantai kematian atau justru menjadi korban berikutnya.

Siap Menghadapi Takdir?

Final Destination: Bloodlines menjanjikan pengalaman horor yang menegangkan dan mendebarkan. Dengan konsep cerita yang segar namun tetap setia pada akar franchise, film ini layak banget buat ditonton, baik oleh penggemar lama maupun penonton baru yang penasaran dengan waralaba ini.

Jadi, siapkan mentalmu, catat tanggalnya, dan bersiaplah untuk menyaksikan kengerian yang tak terhindarkan di bioskop! Apakah kamu yakin bisa menghindari kematian seperti mereka? Atau mungkin... kamu sudah masuk dalam daftar selanjutnya? □